

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah kualitas pendidikan dan pembelajaran adalah masalah yang cukup kompleks karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor diantaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk menaikkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dari tahun ketahun terus menjadi program pemerintah. Seperti yang tertulis Dalam undang-undang sisdiknas nomor 20 Tahun 2003, pemerintah membangkitkan sekaligus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Proses ini ditandai dengan merekonstruksi kebijakan yang sudah ada ataupun membangun konsep kebijakan baru. Kebijakan tersebut diwujudkan dalam berbagai perubahan sistem dan upaya peningkatan profesionalisme guru dengan melakukan sertifikasi guru bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di tanah air.<sup>1</sup>

Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah merancang suatu program yang bernama sertifikasi guru. Istilah sertifikasi dalam kamus besar bahasa

---

<sup>1</sup> M Nasir, "Studi Komparatif Kinerja Guru Biologi Yang Belum Sertifikasi Dengan Guru Biologi Yang Sudah Sertifikasi Pada SMA Neferi Rayon Kabupaten Pidie", *Jurnal Biologi Edukasi*, Vol. 5 No. 2 (Banda Aceh, :2013), 61.

Indonesia berarti penyertifikatan atau proses mendapatkan sebuah sertifikat. Sertifikat yang dimaksud tersebut adalah sertifikat kompetensi. Sertifikat kompetensi ialah surat keterangan (sertifikat) dari lembaga berwenang yang diberikan kepada jenis profesi dan sekaligus pernyataan bagi kelayakan profesi untuk melaksanakan tugas, selain itu Sertifikasi merupakan sebuah kebijakan pemerintah Indonesia yang ditujukan untuk menjadikan guru profesional.

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah dan telah berpengalaman dalam mengajar kelas-kelas besar.<sup>2</sup>

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang khusus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau prajabatan.<sup>3</sup> Untuk hal itulah, sudah menjadi suatu keharusan guru untuk mempunyai kemampuan yang lebih. Kemampuan yang mampu mewartakan segala potensi peserta didik untuk layak dikembangkan.

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 27.

<sup>3</sup> Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), 23.

Program sertifikasi guru sebagai salah satu wujud perhatian pemerintah terhadap masih rendahnya mutu guru yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Program ini juga merupakan tantangan bagi para guru jika menginginkan perubahan nasib dirinya. Artinya ketika para guru mengharapkan kesejahteraan dan kenyamanan kerja, guru juga harus mengedepankan profesionalisme dalam menjalankan tugas-tugasnya. Tantangan itu harus mengikuti perkembangan iptek dan sesuai dengan perubahan berpikir peserta didik.

Tantangan perubahan atau peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai guru melalui peningkatan kinerjanya. Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional, artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan.

Hal lain yang paling mendasar yang turut mempengaruhi keprofesionalan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kemauan dari guru itu sendiri, yaitu dorongan dari dalam dirinya untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab secara ikhlas, sungguh - sungguh dan motivasi juga membuat orang cenderung menuntut dirinya bekerja lebih keras. Orang yang memiliki motivasi dalam bekerja maka tentu akan berusaha menghasilkan sesuatu yang terbaik dalam menyelesaikan pekerjaannya.<sup>4</sup>

Namun, kondisi yang terjadi di sekolah, kadang tidak sepenuhnya terjadi seperti yang diharapkan. Dari pengamatan yang dilakukan oleh

---

<sup>4</sup> Mukhtar Abdul Rasyid, "Perbedaan Motivasi Mengajar antara Guru Yang Sudah Bersertifikasi Dengan Guru Yang Belum Bersertifikasi Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) 7 Dan 8 Negeri Kota Padang", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1 (Juni 2014), 432.

peneliti di MTsN 6 Kediri ditemukan kondisi dimana ada guru yang sudah memenuhi tugasnya dengan baik. Meski begitu masih ditemukan guru yang dalam kinerjanya masih belum sepenuhnya sempurna seperti yang diharapkan.

Sementara dari hasil wawancara dengan guru kelas sekaligus waka kurikulum MTsN 6 Kediri yaitu Bapak Moh. Wildan Bari', S.Pd. M.PdI menyampaikan bahwa respon guru-guru dengan adanya sertifikasi sangat baik dan positif tinggal dikembalikan lagi pada guru itu sendiri, maksudnya ketika guru tersebut benar-benar profesional guru tersebut akan menggunakan sertifikasi sebagai penunjang dalam pembelajaran. Selain itu kepala sekolah MTsN 6 Kediri senantiasa menghimbau dan memberi anjuran kepada guru-guru baik yang sudah sertifikasi maupun yang belum sertifikasi agar senantiasa menyiapkan bahan ajar dan membuat inovasi baru, menggunakan PPT saat mengajar, menggunakan metode yang sesuai dalam mengajar.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, lembaga pendidikan khususnya sekolah harus mampu memfasilitasi perubahan tersebut, salah satunya dengan meningkatkan kompetensi guru agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kepala sekolah harus mampu membina guru-guru agar peka dan peduli terhadap perubahan serta berusaha untuk bersikap inovatif dan selalu mengembangkan kualitas sumber daya dalam mengajar. Maka dari itu kepala sekolah yang bertindak

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Moh. Wildan Bari', S.Pd. M.PdI, tanggal 9 Mei 2019 di Kantor Guru MTsN 6 Kediri.

sebagai supervisor perlu melaksanakan penilaian terhadap kinerja guru-gurunya.

Kinerja guru merupakan elemen penting dalam pendidikan, selain itu juga merupakan penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Kinerja guru dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas seorang guru sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan dikarenakan guru merupakan sosok yang paling sering berinteraksi secara langsung dengan siswa pada saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah, dimana proses pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dan tersusun dari berbagai komponen atau unsur yang saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang didalamnya terdapat interaksi edukatif antar komponen pembelajaran memiliki makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar, dalam proses pembelajaran tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar serta guru yang mengajar dan antar kedua kegiatan ini, terjalin interaksi yang saling menunjang.

Pada proses pendidikan pada umumnya dan proses pembelajaran disekolah pada khususnya, peran guru sangat penting. Guru merupakan

---

<sup>6</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005),4.

komponen yang sangat mempengaruhi proses pendidikan dan merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Sebaik apapun kurikulum pendidikan tidak akan berarti jika guru sebagai ujung tombak pendidikan dan pengajar tidak memiliki basis kompetensi yang memadai.<sup>7</sup>

Menyadari pentingnya peran guru dalam pendidikan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “studi komparasi kinerja guru yang sudah sertifikasi dan yang belum sertifikasi di MTsN 6 Kediri”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini akan difokuskan pada studi komparasi kinerja guru yang sudah sertifikasi dan yang belum sertifikasi di MTsN 6 Kediri. Fokus tersebut memiliki beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kinerja guru yang sudah sertifikasi di 6 MTsN Kediri?
- 2) Bagaimana kinerja guru yang belum sertifikasi di MTsN 6 Kediri?
- 3) Bagaimana perbandingan kinerja guru yang sudah sertifikasi dan guru yang belum sertifikasi di MTsN 6 Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 13.

- 1) Untuk mengetahui kinerja guru yang sudah sertifikasi di MTsN 6 Kediri.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana kinerja guru yang belum sertifikasi di MTsN 6 Kediri.
- 3) Untuk mengetahui perbandingan kinerja guru yang sudah sertifikasi dan guru yang belum sertifikasi di MTsN 6 Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari adanya penelitian ini adalah diharapkan untuk sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai pijakan kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor dalam melaksanakan penilaian terhadap kinerja guru-gurunya, khususnya dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi guru dalam pembelajaran, serta dapat memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme sebagai tenaga pendidik.

3. Bagi Madrasah

Sebagai masukan dan semangat untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan disekolah melalui guru.

4. Bagi Peneliti Lain

Memberikan wawasan tentang sertifikasi guru serta memberikan motivasi untuk meningkatkan kompetensi sebagai calon guru.

## 5. Sebagai Kajian Ilmiah

Bisa dimanfaatkan bagi semua orang untuk mengetahui adakah perbandingan kinerja guru yang sudah mendapatkan sertifikasi dan guru yang belum mendapatkan sertifikasi.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Untuk memudahkan dan menelusuri permasalahan yang ada dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis komparatif. Adapun hipotesis yang penulis ajukan sebagai berikut:

Ho:

Tidak ada perbedaan kinerja guru yang sudah sertifikasi dan yang belum sertifikasi di MTsN 6 Kediri.

Ha:

Adanya perbedaan kinerja guru yang sudah sertifikasi dan yang belum sertifikasi di MTsN 6 Kediri.

### **F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Sesuai dengan pokok pembahasan pada penelitian ini maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

Untuk membatasi ruang lingkup permasalahan agar tetap sasaran sesuai tujuan maka variabel yang ada dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dan dua sampel, variabelnya adalah kinerja guru, adapun sampel yang pertama



adalah guru yang sudah sertifikasi dan yang kedua adalah guru yang belum sertifikasi.

a. Variabel kinerja guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.<sup>8</sup> Kinerja guru merupakan kemampuan kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pengajar yang profesional.

Kinerja guru yang dimaksud di sini ialah kinerja dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

## **G. Penegasan Istilah**

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang penulis gunakan antara lain:

1. Studi Komparasi

Penelitian komparasi pada pokoknya adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja. Dapat juga dilaksanakan dengan maksud membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan

---

<sup>8</sup> Anwar Prabu Mangunkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 67.

pandangan orang, grup, atau Negara terhadap kasus, terhadap peristiwa, atau terhadap ide. Suharsimi selanjutnya mengemukakan, apabila dikaitkan dengan pendapat Van Dalen tentang jenis-jenis interrelationship studies, maka penelitian komparatif boleh jadi bisa dimaksudkan sebagai penelitian causal comparative studies, yang pada pokoknya ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebabnya.<sup>9</sup>

## 2. Kinerja Guru

Kinerja Guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Selain itu Kinerja guru adalah prestasi yang diperlihatkan dalam bentuk perilaku. Kinerja guru merupakan elemen penting dalam pendidikan, selain itu juga merupakan penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Kinerja guru dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas seorang guru sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan.

Dalam hal ini, ada beberapa indikator yang dapat dilihat peran guru dalam peningkatan kemampuan dalam proses belajar mengajar. indikator kinerja tersebut adalah: 1) kemampuan merencanakan kegiatan pembelajaran, 2) kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, 3) kemampuan mengevaluasi hasil pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010), 274.

### 3. Sertifikasi

Sertifikasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti penyertifikatan atau proses mendapatkan sebuah sertifikat. sertifikat yang dimaksud tersebut adalah sertifikat kompetensi. sertifikat kompetensi ialah surat keterangan (sertifikat) dari lembaga berwenang yang diberikan kepada jenis profesi dan sekaligus pernyataan bagi kelayakan profesi untuk melaksanakan tugas, selain itu Sertifikasi merupakan sebuah kebijakan pemerintah Indonesia yang ditujukan untuk menjadikan guru profesional. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru pada satuan pendidikan formal. Sertifikat pendidik merupakan bukti formal pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.